

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam aktivitas sehari-hari. Di dalam karya sastra, bahasa dipakai tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan cerita, tetapi juga sebagai cara untuk mengungkapkan makna yang lebih mendalam. Novel yang merupakan salah satu tipe karya sastra memiliki kemampuan untuk mencerminkan realita sosial, budaya, dan psikologis masyarakat.

Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna mengambil peran penting yang sangat mendukung proses berbahasa. Makna dapat memudahkan seseorang untuk mengetahui apa maksud dan tujuan tuturan kita. Pembahasan makna membantu pembicara atau orang yang berbahasa untuk menyusun kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan topik pembicara. Memahami makna dengan baik, mengurangi kerugian terjadinya pergeseran maksud pembicara yang dapat ditangkap untuk pendengar.

Kata merupakan satuan bahasa terkecil. Kata-kata adalah yang dirangkai satu dengan yang lainnya untuk membentuk kalimat. Kata dalam suatu penuturan dan penulisan memegang peran yang sangat penting. Setiap pesan yang akan disampaikan harus dinyatakan dengan kata-kata. Selain harus dinyatakan dengan kata, setiap pesan juga dapat disampaikan dengan satuan-satuan yang lebih besar dari kata. Satuan bahasa yang lebih besar yaitu frase, klausa, dan kalimat.

Pesan-pesan pembicara kepada pendengar disampaikan dalam satuan-satuan yang lebih luas dan kompleks (Tangdibiri, 2020).

Kata dalam satuan bahasa, khususnya dalam bahasa Indonesia tentunya tidak sama semua jenisnya. Kata-kata ini terdiri dari beberapa jenis antara lain kata benda, kata sifat, kata kerja, kata sandang, kata depan, dan sebagainya. Penggolongan kata oleh para ahli bahasa masih terdapat banyak perbedaan dalam hal jumlah dan jenis kata. Kata dapat digolongkan atas : kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata sambung, kata depan, kata sandang, dan kata seru. Setiap kata langsung berdasarkan penggolongannya memiliki arti atau makna masing-masing. Berbicara mengenai makna atau arti, menurut Pateda menyatakan “(1) ada makna yang terdapat pada leksem, (2) ada makna yang terdapat pada panduan leksem, (3) ada makna yang terdapat pada kata majemuk, dan (4) ada makna yang terdapat pada kata berulang”(Pateda, 2005:135).

Reduplikasi Menurut Ramlan adalah “pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan diulang merupakan bentuk dasarnya” (Ramlan, 2001:57).

Novel Laskar Pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata dan diterbitkan pada tahun 2005 menjadi salah satu karya sastra paling terkenal di Indonesia. Novel ini tidak hanya berkisar pada kehidupan anak-anak di Belitung, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan usaha. Salah satu daya pikat utama dari novel

ini adalah penggunaan bahasa yang kaya dan bervariasi, termasuk penggunaan parafrasa di dalamnya (Marini, 2010).

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel karena novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas dan lebih kompleks isinya dan permasalahannya. Novel yang peneliti akan jadikan objek penelitian yakni novel yang berjudul Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dengan alasan dalam novel tersebut banyak digunakan reduplikasi .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik mengkaji tentang makna reduplikasi karena makna reduplikasi mempunyai keunikan khusus. Keunikan khusus makna kata ulang yaitu (1) bentuk dasarnya merupakan bentuk linguistic, makna bentuk dasarnya tersebut harus terdapat dalam penggunaan bahasa, (2) mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak, (3) dapat menimbulkan berbagai macam makna, yaitu menyatakan banyak, menyatakan menyerupai, banyak atau bermacam-macam, menyatakan agak dan sebagainya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian dibatasi pada makna kata ulang pada Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah makna kata ulang dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kata ulang dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang morfologi bahasa Indonesia. Kajian mengenai makna kata ulang dalam karya sastra dapat memperkaya referensi ilmiah terkait analisis makna kata berdasarkan konteks penggunaannya dalam teks sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa dan peneliti bahasa, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian lebih lanjut mengenai bentuk dan makna kata ulang dalam teks sastra.
- b. Bagi guru atau pengajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk memperkenalkan bentuk dan fungsi kata ulang melalui karya sastra.
- c. Bagi pembaca umum, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan bahasa Indonesia yang tercermin dalam Novel *Laskar Pelangi*.